

BAB V

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

5.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Dalam hal ini semua program sudah terlaksana dengan baik dimulai dengan pembelajaran literasi dan numerasi di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan program kampus mengajar 7 ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan yaitu terhitung sejak tanggal 26 Februari – 19 Juni 2024. Selama kurang lebih 4 bulan program yang telah saya dan rekan tim Kampus Mengajar Angkatan yaitu peningkatan literasi dengan program (Budaya Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran, Pojok Baca, Pohon Literasi x Read Aloud, Mading Kreasi, Literasyik, Lingkungan Literasi, Pengelolaan Perpustakaan). Numerasi dengan program (Tangga Numerasi x Dinding Numerasi, Media Ajar Numerasi) Ada juga program adaptasi teknologi: AKM (Assesment Kompetensi Minimum), bioskop mini pembelajaran berbasis video animasi. Program untuk adaptasi lingkungan dan mitigasi perubahan iklim (kredit sampah dan ecoliquid). Program Pengembangan karakter siswa : sosialisasi pentingnya menabung, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), dan sosialisasi 3 dosa besar pendidikan).

Dalam upaya membantu adaptasi teknologi di sekolah, kami melakukan pengenalan aplikasi AKM kepada siswa. Pengenalan aplikasi AKM ini juga merupakan anjuran kemendikbud untuk dipraktikkan langsung kepada siswa. Dalam aplikasi ini siswa mengerjakan sebuah tes. Untuk soal-soalnya ada Literasi dan juga Numerasi yang bebas kita pilih sesuai dengan tingkatan siswa. Untuk sasarannya yaitu kelas 5, dengan jumlah siswa 15 siswa. Pada pelaksanaan pengenalan aplikasi AKM ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan berhasil dikarenakan pelaksanaan yang sangat efektif, waktu persiapan pun juga cukup lama, menginstal maupun menggunakan aplikasi AKM sebelum pelaksanaan dimulai. Namun, saat pelaksanaan ada beberapa menjadi kendala yaitu seperti mati listrik dan ada beberapa chromebook yang tidak dapat digunakan. Dan masalah tersebut dapat teratasi dengan baik. Pelaksanaan AKM ini dilaksanakan 2 kali sesi yaitu pre-test pada tanggal 18-19-Maret – 2024 dan pos-test juga dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu pada tanggal 28-29-Mei-2024

Adapun hasil dari program yang telah di paparkan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Hasil dari Program-program yang Telah Terlaksana

No	Fokus Program	Nama Program	Hasil
1.	Literasi	Budaya Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran	1. Peserta didik dapat mengutarakan apa mereka baca dengan menggunakan kalimat sendiri, tidak copy paste seluruhnya dari buku.
		Pojok Baca	2. Peserta didikPeserta didik mulai gemar membaca dengan ada nya pojok baca dengan susana yang nyaman untuk membaca sebelum memulai pembelajaran dan saat jam kosong atau istirahat.
		Pohon Literasi x Read Aloud	3. Peserta lebih tertarik untuk datang dan membaca di perpustakaan setelah membaca buku mereka akan menuliskan kembali apa yang mereka pahami untuk mengulas apa yang telah mereka baca agar dapat melatih pemahaman dan daya kreativitas
		Mading Kreasi	4. Peserta didik dapat membaca maupun membuat karya mereka yaitu Mengisi madding dengan informasi terkini dan karya Siswa 5. Peserta didik dapat mengetahui dan melatih kepercayaan diri serta adanya kesadaran peserta didik akan melestarikan

		Literasi Lingkungan Literasi Pengolahan Perpustakaan	kebudayaan yang kaya dan beragam. 6. Lingkungan sekolah menjadi lebih berwarna dengan berbagai macam poster yang telah di tempelkan di lingkungan sekolah 1. Penataan kembali ruang perpustakaan dapat membuat tempat nyaman untuk peserta didik maupun guru untuk datang.
--	--	---	---

2.	Numerasi	Kartu numerasi Tangga Numerasi x Dinding Numerasi.	1. Peserta didik minat untuk belajar matematika dengan menggunakan kartu numerasi Karena pada program ini mereka tidak hanya berfokus untuk belajar akan tetapi mereka juga dapat bermain. 2. Peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran dengan melihat media pembangun seperti poster-poster numerasi, poster dapat berisi materi Seperti bangun ruang, satuan berat, satuan panjang, dan lain
----	----------	--	--

			sebagainya.
--	--	--	-------------

3.	Program Kerja Adaptasi Teknologi	Pelaksanaan AKM Kelas	Program yang dilaksanakan dua kali pretest AKM kelas dan Post test AKM Kelas, yang memberikan hasil bahwa adanya peningkatan literasi dan numerasi.
----	----------------------------------	-----------------------	---

5.2 Pembahasan

1. Program Kerja Fokus Literasi

a. Budaya Membaca 15 Menit

Budaya Membaca 15 menit merupakan program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan memahami isi bacaan serta menuangkannya kembali ke dalam bentuk tulisan, dengan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan guru sebelum jam mata pelajaran pertama di mulai atau setelah apel pagi. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih buku bacaan yang akan dibacanya di perpustakaan. Setelah peserta didik memilih buku bacaan nya di perpustakaan, siswa dijelaskan format ringkasan buku bacaan yaitu hari/tanggal, judul buku yang dibaca, halaman berapa yang diringkas, dan hasil ringkasan. Selanjutnya peserta didik membaca 15 menit dan membuat ringkasan di kertas yang telah disediakan oleh tim Kampus Mengajar. Adapun sasaran terlaksana di kelas 2

b. Pojok Baca

Program pojok baca ini adalah tempat membaca bagi siswa-siswi yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi koleksi buku yang berperan sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan. Pojok baca atau perpustakaan kecil yang terdapat didalam kelas yang dapat dioperasikan sebagai tempat sarana siswa/i dalam berkreasi dan berinovasi. Pojok baca menjadi bagian dari ruang kelas yang diubah menjadi suasana berbeda, supaya para siswa bisa lebih nyaman untuk membaca. Saya dan tim saya memperbaiki kembali Pojok baca yang sudah ada dengan menambahkan hiasan di pohon Pojok baca dengan

menempelkan pohon. Pojok baca atau perpustakaan kecil yang terdapat didalam kelas yang dapat dioperasikan sebagai tempat sarana siswa/i dalam berkreasi dan berinovasi. Pojok baca menjadi bagian dari ruang kelas yang diubah menjadi suasana berbeda, supaya para siswa bisa lebih nyaman untuk membaca.

c. Pohon Literasi x Read Aloud

Pada program ini, pohon literasi dibuat di perpustakaan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan keterampilan membaca siswa/i. Pada program ini saya dan tim saya sudah menggambar pohon literasi di dinding perpustakaan menggunakan cat. Kemudian, saya dan tim saya menghias pohon literasi dengan semenarik mungkin, dengan menambahkan stiker burung, sarang burung, kupu-kupu, bunga dibawah pohon, jerapah serta pengukur tinggi badan, menempelkan tata tertib dipergustakaan, dan logo kampus mengajar.read aloud dilaksanakan di ruangan perpustakaan, peserta didik kelas 1,2,3 yang menyimak penyampaian cerita dari peserta didik kelas tinggi yaitu 4 dan 5, yang akan membaca cerita secara bergantian. Setelah itu anak kelas 1,2,3 akan menuliskan hal apa yang mereka dapatkan setelah menyimak cerita dan akan menempelkan di pohon literasi. Pohon literasi juga digunakan oleh kelas tinggi 4 dan 5, dimana mereka membaca buku yang ada di perpustakaan dan menempelkan hal yang mereka dapat setelah membaca di pohon literasi, sasaran pelaksanaan untuk seluruh siswa/i.

d. Mading Kreasi

Program ini untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan mading yang sudah ada dengan menghias dengan semenarik mungkin agar para siswa/i lebih tertarik untuk membaca maupun membuat karya mereka yaitu Mengisi madding dengan informasi terkini dan karya Siswa. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat karya apa saja yang akan ditempelkan di mading kreasi. Karya tersebut bisa dengan gambar, pantun ,puisi ,poster, atau pun comik cetak.Pada program Mading kreasi, disekolah penempatan saya dan tim saya belum terdapat mading. Dalam program ini yang saya dan tim saya lakukan adalah membuat tema mading,

membuat poster, pantun ataupun pengetahuan umum dan P5. Kemudian kami menghias masing-masing bersama siswa/i.

e. Literasi Lingkungan

Untuk meningkatkan literasi peserta didik SD Negeri 017/V Kuala Tungkal lingkungan juga perlu mendukung peningkatan literasi tersebut, yaitu dengan membuat lingkungan sekolah kaya teks bacaan. Kami membuat program kegiatan untuk membuat keterangan selain itu juga menempelkan poster-poster di setiap kelas seperti poster 3 dosa besar pendidikan, dan beberapa poster pentingnya literasi. Setiap kelas juga ditugaskan untuk membuat jadwal pelajaran, jadwal piket, struktur organisasi kelas, dan lain-lain yang didesain menarik untuk dibaca dan dipajang di dinding kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan apa yang mereka lihat, tentang huruf, kata, kalimat dan teks dan siswa-siswi dapat membacanya kapan pun dan di lingkungan sekolah.

f. Literasi Wayang

Penampilan budaya melalui pertunjukan wayang kertas tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, merancang kegiatan literasi yang menampilkan drama wayang kertas yang terdiri dari moderator dan pemain Wayang kertas. Moderator akan membacakan cerita seperti dongeng, kisah perjuangan, legenda, dan sebagainya, kemudian pemain wayang kertas akan berperan aktif dalam memperlihatkan tokoh-tokoh yang terlibat pada cerita dengan turut melatih anak kelas IV untuk menampilkan wayang kertas. Terdiri dari 7 siswa/i, 2 diantaranya sebagai moderator dan 5 lainnya sebagai pemain wayang. Saya, tim saya dan siswa/i bersama-sama membuat alat peraga berupa wayang kertas. Kemudian, siswa/i yang telah kami latih, menampilkan pertunjukan wayang kertas di lapangan sekolah. Dan puncak dilaksanakan pada acara perpisahan kelas 6 di lapangan SD Negeri 017/V Kuala Tungkal. Program ini juga membantu siswa melatih kekompakan satu sama lain. Selain itu kami juga melatih peserta didik yang mempunyai minat dalam penampilan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, membaca dan mengekspresikan suatu bacaan.

g. Pengelolaan Perpustakaan

Kondisi perpustakaan sebelum penugasan kurang baik dan cukup kumuh. Perpustakaan jarang digunakan oleh siswa-siswi karena kurang nyaman dan tidak menarik. Selama masa penugasan kami mengubah tata letak perpustakaan, menyusun buku dengan rapih sehingga mudah digunakan oleh siswa, menambahkan beberapa hiasan dinding untuk membuat kesan manis dan ceria di perpustakaan. Secara rutin, sekali dalam dua minggu kami merapihkan kembali buku-buku di perpustakaan. Hal ini cukup menarik minat peserta didik untuk mengunjungi dan membaca di perpustakaan. Sampai saat ini, perpustakaan sudah cukup nyaman dan layak digunakan oleh siswa dan siswi SDN 017/V Kuala Tungkal.

Program ini dilakukan untuk membantu sekolah dalam kaitannya dengan pengadministrasian inventarisasi perpustakaan mulai dari mendata, Menata, dan mengkode buku. Selain itu kami juga menyiapkan kartu perpustakaan dan buku peminjaman. Dengan perpustakaan yang tertata rapi diharapkan dapat menarik minat siswa untuk senang dan mempunyai budaya membaca. Awal penugasan saya dan tim terlebih dahulu mengolah perpustakaan dengan menata kembali buku buku dan memisahkan buku yang masih di gunakan dengan yang sudah tidak di gunaka lalu menyusun dengan rapi ke rak kembali dan memberikan nama atau Label pada rak penyimpanan buku. Secara rutin, sekali dalam dua minggu kami merapihkan kembali buku-buku di perpustakaan. Hal ini cukup menarik minat peserta didik untuk mengunjungi dan membaca di perpustakaan. Sampai saat ini, perpustakaan sudah cukup nyaman dan layak digunakan oleh siswa dan siswi SDN 017/V Kuala Tungkal.

2. Program Kerja Fokus Numerasi

a. Tangga Numerasi x Dinding Numerasi

Program ini dirancang dengan memilih materi yang sesuai untuk anak sekolah dasar. Materi Tangga dan dinding sekolah kami hias dengan media pembangun seperti poster-poster numerasi, poster dapat berisi materi Seperti bangun ruang, satuan berat, satuan panjang, dan lain sebagainya. Poster-poster tersebut kami tempel di setiap anak tangga dan di dinding Sepanjang tangga. Pada tangga numerasi tidak hanya terdapat perkalian pada setiap anak tangga

namun juga terdapat berbagai bangun ruang yang dilengkapi nama-namanya, dengan adanya Numerasi yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka.

b. Media Ajar Numerasi

Dalam Permainan numerasi ini kami menyiapkan potongan-potongan kertas yang berisi soal perkalian dan jawabannya. Potongan-potongan kertas ini akan dibagikan secara acak kepada siswa. Siswa harus menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban dari soal perkalian dengan benar. Dengan permainan ini belajar perkalian terasa lebih menyenangkan. Kartu numerasi merupakan program untuk mengasah kemampuan serta mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari. Program ini juga membantu siswa dalam melatih kecepatan, ketelitian, serta membangun kekompakan dan komunikasi yang baik untuk mendapatkan rekan satu kelompok

Dikarenakan dalam observasi awal kami banyak ditemukan peserta didik masih banyak belum mengetahui perkalian, maka untuk mengatasi hal tersebut kami Penggunaan media ajar dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa/i. Program ini dapat menarik minat siswa dalam meningkatkan kemampuan numerasi, penggunaan media ajar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan tidak tertinggal oleh trend pembelajaran di era sekarang. Adapun media ajar yang digunakan seperti penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan teka-teki silang (TTS) dan kartu numerasi.

3. Program Kerja Adaptasi Teknologi

a. Pelaksanaan AKM Kelas

Program pelaksanaan AKM ini merupakan salah satu program wajib yang harus dijalankan oleh mahasiswa-mahasiswi kampus mengajar angkatan 7 yang di mana dalam pelaksanaan program ini dilaksanakan dua kali, yaitu pretest AKM kelas dan post test AKM kelas, serta siswa sasarannya adalah siswa kelas V. Pelaksanaan Simulasi AKM Kelas pada Siswa Kelas V bertujuan untuk memberi pelatihan dalam mengoperasikan komputer dan handphone, terutama tata cara pelaksanaan AKM Kelas yang mekanismenya kurang lebih sama dengan pelaksanaan UTBK. Pada kegiatan kali ini kami mengajarkan siswa bagaimana tata cara login pada sesi ujian dengan menginput

username dan password, kemudian bagaimana cara menjawab soal, cara pindah ke soal berikutnya dan sebelumnya, serta bagaimana cara mengakhiri sesi ujian dengan menyimpan jawaban. Manfaat dari pelaksanaan program ini diharapkan dapat melihat perkembangan dan kemajuan terkait pemahaman Literasi dan numerasi sebelum dan setelah kedatangan para mahasiswa mahasiswi kampus mengajar angkatan 7.

b. Desain Class

Adaptasi teknologi merupakan sebuah program kerja yang bertujuan untuk mengenalkan teknologi kepada siswa dan siswi terutama teknologi yang dapat digunakan untuk suatu pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah. Disini kami menggunakan media pembelajaran Power Point dimana Power Point sendiri merupakan salah satu bagian dari adanya kemajuan teknologi yang ada di komputer atau laptop. Perkembangan zaman yang semakin meningkat mengharuskan para siswa/I mengetahui pemahaman mengenai teknologi menjadi suatu skill yang sangat berguna bagi siswa/I agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi. Oleh karena itu dengan mengadakan sosialisasi atau desain class penggunaan canva siswa/I dapat memperoleh ilmu mengenai desain grafis dalam membuat poster, dan konten Visual lainnya.

Tidak hanya dengan menggunakan Power Point kami juga menggunakan website wordwall dan puzzle .org untuk melakukan sebuah evaluasi penilaian formatif setelah pembelajaran, disamping memperkenalkan teknologi dengan penggunaan aplikasi ini juga menambah pembelajaran menjadi lebih menarik dan di rasa tidak monoton.

c. Bioskop Mini

Kegiatan sosialisasi yang saya dan tim lakukan guna meningkatkan kemampuan siswa/I sosialisasi memiliki proses utama berupa mentransfer kebiasaan, nilai, dan peraturan yang harus di dunia pendidikan. Kami melaksanakan kegiatan yaitu sosialisasi pentingnya menabung sejak dini kepada anak-anak Sekolah Dasar. Setelah mahasiswa lihat bahwa minat siswa/i dalam menabung cukup rendah, oleh karena itu kami mengadakan sosialisasi pentingnya menabung. Tujuan dari sosialisasi pentingnya menabung ini yaitu untuk menumbuhkan kesadaran menabung sejak dini

melalui sosialisasi pentingnya menabung di SDN 017/V. Metode pelaksanaan dilakukan dengan beberapa cara, menayangkan film kartu yang tentang menabung. Hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi menabung ini ialah antusiasme anak-anak dalam melaksanakan kegiatan sangat baik sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan menggunakan media video dalam Pembelajaran bisa memberikan penjelasan dan gambaran yang lebih jelas kepada siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Literasi digital ini kami terapkan dalam pelajaran IPAS mengenai Indonesia dengan menggunakan media video animasi, kami memutar video animasi mengenai kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan menyampaikan video animasi diharapkan siswa agar lebih antusias untuk belajar karena siswa seperti mulai bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja (membaca dan mengerjakan soal) sekaligus literasi digital ini sebagai pengimplementasian materi siswa tidak hanya menonton video tetapi sambil mengerjakan soal yang telah diberikan. Literasi digital ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran di kelas. Harapannya siswa dapat menangkap informasi dari menonton film/video pembelajaran.

4. Fokus Pengembangan Karakter Siswa

a. Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Dini

Bioskop mini dalam meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi siswa/I adalah dengan pemberian video edukatif seperti film atau video pendek dalam kegiatan belajar mengajar. Video pembelajaran edukatif dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kognitif dan psikomotorik serta meningkatkan kemampuan berpikir, dan meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran berbasis video animasi dibuat dengan website [pouwtoon](http://pouwtoon.com). Cara ini cukup efektif dalam menarik perhatian dan minat belajar peserta didik karena belajarnya tidak monoton dan tidak merasa bosan.

Dengan memberikan pengetahuan tentang sosialisasi pentingnya menabung adalah cara mengatur keuangan sejak dini yang dapat dilakukan dengan menghemat pengeluaran dapat memberi manfaat yang sangat baik bagi

anak-anak. Kebiasaan menabung sejak dini sangat baik diterapkan untuk membentuk karakter seorang anak karena siswa/I akan belajar mengertibagaimana menggunakan uang dengan bijak untuk mempersiapkan masa depannya.

b. Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan

Merupakan program yang saya dan tim lakukan adalah sosialisasi tentang 3 dosa besar Pendidikan (perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi). Memberitahu apa saja dampak buruk setelah melakukan hal itu serta apa saja yang di timbulkan dari perilaku seperti itu, sehingga di harapkan agar siswa lebih memahami apa akibat dari 3 Dosa besar Pendidikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan cara pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan perlu dihindari untuk menciptakan lingkungan sekolah yang amandan nyaman untuk belajar. Tiga dosa besar yang perlu dihindari ialah perundungan, intoleransi dan kekerasan seksual. Adapun salah satu upaya saya dan tim lakukan untuk pencegahan terjadinya tiga dosa besar dalam pendidikan ini ialah dengan mengadakan sosialisasi. Tujuan dari pengabdian ini ialah memberikan pemahaman kepada peserta didik di kelas V dengan cara memberikan sosialisasi dengan metode ceramah dan tanya jawab terkait tiga dosa besar dalam pendidikan, beberapa contohnya, dampaknya, dan cara menghindari tiga dosa besar dalam pendidikan tersebut. Dalam sosialisasi tersebut, mahasiswa menggunakan media berupa power point. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terkait tiga dosa besar dalam Pendidikan dapat terlihat dalam hasil pretest dan posttest.

5. Fokus Mitigasi Perubahan Iklim

a. Pengelolaan Tempat Sampah x Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PS)

Kegiatan ini merupakan salah satu proses pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya (organik dan non-organik). Kemudian mendaur ulang sampah non-organik menjadi suatu karya. Penyediaan tempat sampah yang di sediakan terbuat dari botol le meneral yang di daur ulang menjadi tempat sampah organik dan non-organik, sebagai untuk menerapkan siswa agar membuang

salah sesuai dengan jenisnya. Jadi langkah pertama yang kami lakukan adalah membu 2 ting sampah di depan kelas, kemudian kami membuat poster gambar sampah organik dan non organik di setiap tong sampah 2. Diharapkan dengan adanya gambar agar siswa lebih mudah dalam memahami dan membedakan sampah organik dan non-organik.

5.3 Evaluasi Kegiatan

Program kampus mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 017/ Kuala Tungkal berjalan mulai dari awal penugasan hingga akhir penugasan dengan menyelesaikan semua program kerja yang telah dibuat. Dimana dalam penugasan mahasiswa melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah dijalankan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu sekolah dalam adaptasi teknologi dan manajerial sekolah. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan AKM yaitu pretest dan post test membandingkan indikator keberhasilan sebelum dan sesudah dengan menguji literasi dan Numerasi. Keberhasilan dan ketercapaian program tidak terlepas dari hal yang belum sempurna seperti komunikasi antara guru mengetahui program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Program yang telah dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

5.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Selama di sekolah tempat penugasan banyak faktor-faktor yang mendukung jalannya program kerja mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 salah satunya ialah lokasi sekolah penugasan yang sangat strategis dan sangat mudah dijangkau oleh mahasiswa karena jaraknya yang sangat dekat dengan tempat tinggal mahasiswa, selain itu peran peran sekolah dan pemerintah setempat yang mempercayakan kepada kami untuk melakukan semua program kerja yang sudah di rancang Sekolah juga memberikan perhatian kepada kami dan untuk setiap proker yang kami kerjakan, Kepala sekolah yang selalu terbuka disaat kami ada perlu dengan beliau atau ingin

bertanya sesuatu tentang sekolah dan mendukung penuh untuk setiap program kerja yang kami lakukan, Guru pamong juga turut sebagai faktor pendukung bagi kami karena beliau juga sangat membantu kami, beliau selalu bersedia untuk membantu kami berkomunikasi dengan guru wali kelas untuk proker yang akan kami jalan kan, Kemudian Dosen Pembimbing Lapangan kami turut memberikan support dan mengevaluasi kami untuk setiap proker yang kami jalankan, dan untuk semua guru-guru di SD Negeri 017/ Kuala Tungkal yang telah memberikan ruang penuh dan menjadi mitra kolaborasi kami selama program kampus mengajar 7.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang saya temui kebanyakan berasal dari siswa dengan karakter dan kemampuan yang berbeda. Ketika melaksanakan suatu kegiatan yang kami anggap Sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, ternyata hasil evaluasi menunjukan masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan dampak perubahan pada diri mereka. Salah satu contohnya adalah pada saat implementasi program kerja di lingkungan sekolah hampir 50 % siswa yang enggan dalam menjaga yang telah kami buat, dalam hal ini ada beberapa yang rusak akibat kejahilan mereka lebih tidak bisa menjaga sehingga demikian akan membuat yang telah kami di buat tidak tahan lama jika tidak jaga, kembali lagi dengan kesadaran para siswa.